

**UTILIZATION OF MEDICINAL PLANTS IN WEST MAPANGET VILLAGE, MAPANGET DISTRICT, MANADO CITY**

**Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kelurahan Mapanget Barat, Kecamatan Mapanget, Kota Manado**

**Fitria<sup>1</sup>, Euis F.S. Pangemanan<sup>2\*</sup>, Marthen T. Lasut<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>)Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

<sup>2</sup>)Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Manado, 95515 Telp (0431) 846539

\*Corresponding author:

[euisfpangemanan@unsrat.ac.id](mailto:euisfpangemanan@unsrat.ac.id)

**Abstract**

Traditional medicinal plants are types of plants that are believed by humans to treat several diseases and have been used for generations until now. This study aims to identify the types of medicinal plants and know how to use and process them. The method used in this study is the method of observation and interviews using a questionnaire. Sampling using purposive sampling technique to 30 respondents, namely people who use medicinal plants. There are 27 species of plants from 17 families that are used as traditional medicine, with the most members being lamiaceae (4 species). the benefits of medicinal plants, namely: treating internal wounds such as dead blood, healing body aches and lowering blood pressure, curing kidney disease, smoothing menstruation or menstruation in women, treating diabetes and high blood pressure, curing coughs and high blood pressure, treating pain stomach, back pain and itching, relieves tingling, cures coughs, ulcers, heart disease and canker sores treats poisoning, treats the liver, smoothes chapters, stops blood when injured, promotes urination, cures cholesterol and stomach acid, treats boils and headaches. How to use: drink before eating, after eating, and taped/pasted Method of processing: boiled, brewed, pounded, crushed, glued/pasted.

**Keywords: medicinal plants, West Mapanget**

**Abstrak**

Tumbuhan obat tradisional adalah jenis tumbuhan yang dipercaya oleh manusia yang berfungsi untuk mengobati beberapa penyakit dan telah digunakan secara turun-temurun sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dan mengetahui cara penggunaan dan pengolahannya. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling terhadap 30 responden yaitu masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat. Terdapat 27 jenis tumbuhan dari 17 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dengan anggota terbanyak lamiaceae (4 jenis). manfaat tumbuhan obat yaitu: mengobati luka dalam seperti darah mati, menyembuhkan badan pegal-pegal, dan menurunkan tekanan darah, menyembuhkan penyakit ginjal, melancarkan haid atau datang bulan pada perempuan, mengobati sakit gula dan darah tinggi, menyembuhkan batuk dan darah tinggi, mengobati sakit perut, sakit belakang dan gatal-gatal, menghilangkan kesemutan, menyembuhkan batuk, maag, penyakit jantung dan sariawan mengobati keracunan, mengobati liver, untuk melancarkan bab, menghentikan darah ketika luka, melancarkan kencing, menyembuhkan kolesterol dan asam lambung, mengobati bisul dan sakit kepala. Cara penggunaan: diminum sebelum makan, sesudah makan dan direkatkan/tempelkan. Cara pengolahannya: direbus, diseduh, ditumbuk, dilumatkan, direkatkan/tempelkan.

Kata kunci : tumbuhan obat, Mapanget Barat

**PENDAHULUAN**

Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu Indonesia yang bermanfaat dari segi ekologi, sosial-budaya, maupun ekonomi yang harus dikelola sepanjang pemanfaatannya

dilakukan secara rasional dengan memperhatikan kebutuhan generasi masa kini dan masa datang (Hidayat dan Hardiansyah, 2012). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang biasa digunakan oleh berbagai suku di Indonesia sebagai

bahan obat untuk mengobati berbagai penyakit ataupun untuk pemeliharaan kesehatan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, termasuk tanaman obat. Tercatat sekitar 40.000 jenis tumbuhan, dan 130 jenis di antaranya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tanaman obat merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang yang biasanya informasi menanam dan memanfaatkan pada umumnya diperoleh dari orang tua. (Sari et. Al., 2015).

Pengetahuan penduduk tentang anekaragam jenis tumbuhan obat dan tatacara pengobatannya merupakan hasil pewarisan antar generasi dan juga ditambah dari hasil pengalaman pribadi. Pada dasarnya pengetahuan tradisional atau pengetahuan lokal penduduk Indonesia, mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, bagian organ tanaman, cara pengobatan, serta jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh pengobatan tradisional merupakan kekayaan pengetahuan lokal yang perlu terus digali, dikembangkan, dilestarikan, serta dioptimalkan guna kepentingan kesehatan masyarakat umum di Indonesia (Nisyapuri, Iskandar dan Partasasmita, 2018).

Dewasa ini, pengobatan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam masih menjadi trend pilihan sebagai terapi komplementer dalam penyembuhan suatu penyakit maupun untuk sebagai rehabilitasi kesehatan. Di Indonesia, penggunaan tanaman obat dalam upaya peningkatan kesehatan telah dilakukan sejak berabad-abad yang lalu oleh nenek moyang dan masih dipergunakan sampai saat ini. Pengetahuan ini yang kemudian diwariskan secara turun temurun dan dimanfaatkan dan dikembangkan hingga kini menjadi obat tradisional (Marjori, et.al., 2021).

Pada masyarakat lokal, sistem pengetahuan tentang alam tumbuh-

tumbuhan merupakan pengetahuan dasar yang amat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tetapi sejalan dengan berubahnya ekosistem tempat mereka hidup, perubahan lingkungan dan arus lalu lintas, komunikasi dan informasi dari luar, menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang di masyarakat ikut berkembang (Simbala, 2016).

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat berkembang pesat dengan adanya kesadaran untuk *back to nature*, termasuk bidang kesehatan, mendorong penggunaan tumbuhan obat. (Tambaru, 2017). Penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat di Kelurahan Mapanget Barat masih kurang dilakukan, meskipun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat dari sejak dahulu kala sampai saat ini. Adanya permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional pada masyarakat di Kelurahan Mapanget Barat, perlu digali atau dipublikasikan. Penggalan potensi pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan yang berkhasiat obat hanya diturunkan secara lisan tersebut, perlu dilakukan khususnya pada masyarakat di Kelurahan Mapanget Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dan mengetahui cara penggunaan dan pengolahannya oleh masyarakat di Kelurahan Mapanget Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di Kelurahan Mapanget Barat. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berdasarkan informasi dengan cara mendatangi rumah untuk mendapatkan informasi masyarakat

yang sudah lama menggunakan tumbuhan obat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 27 jenis yang dimanfaatkan oleh

masyarakat Kelurahan Mapanget Barat, yang berasal dari 17 famili, dengan habitus perdu, semak, pohon maupun herba. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Mapanget Barat berdasarkan famili dan habitus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili dan Habitus

No.	Nama Daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Ket
1.	Balacai	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L	Euphorbiaceae	Perdu	Budidaya
2.	Balakama	Kemangi	<i>Ocimum</i> sp	Lamiaceae	Herba	Budidaya
3.	Bramakusu	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae	Semak	Budidaya
4.	Buah Toto'	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	perdu	Liar
5.	Daun mangkok	Mangkokan	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm.) f	Araliaceae	Perdu	Budidaya
6.	Daun Tabal	Jinten	<i>Coleus amboinicus</i> Lour.	Lamiaceae	Herba	Budidaya
7.	Duku Lowo	Tumpang air	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Piperaceae	Herba	Liar
8.	Gajabeling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa</i> (L.) Blume	Acanthaceae	Semak	Budidaya
9.	Goraka	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Herba	Budidaya
10.	Jambu	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon	Liar
11.	Kayu Manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> (Ness.) Blume.	Lauraceae	pohon	Budidaya
12.	Kuku Kuda	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> L.	Apiaceae	Herba	Liar
13.	Kumis Kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon spicatus</i> Benth.	Lamiaceae	Herba	Liar
14.	Kuning	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Herba	Budidaya
15.	Mayana Merah	Iler-iler	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.	Lamiaceae	Herba	Budidaya
16.	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Pohon	Liar
17.	Papaya	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Pohon	Liar
18.	Binahong	Gendola (binahong merah)	<i>Anredera cordifolia</i> Ten.	Basellaceae	Herba	Liar
19.	Pohon afrika	Daun afrika	<i>Vernonia amygdalina</i> Delile.	Asteraceae	Pohon	Budidaya
20.	Rumput Dukung Anak Merah	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L	Euphorbiaceae	Herba	Liar
21.	Rumput Dukung Anak	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Euphorbiaceae	Herba	Liar
22.	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Miq.	Myrtaceae	Pohon	Budidaya
23.	Sesewanua	sesebanua	<i>Clerodendron squamatum</i> Vahl.	Verbenaceae	Perdu	Liar
24.	Sinopang Au	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Compositae	Herba	Liar
25.	Sirsak	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Pohon	Liar
26.	Sosor Bebek	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Crassulaceae	Herba	Budidaya
27.	Tagalolo	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm. f	Moraceae	Pohon	Liar

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 1, famili Lamiaceae memiliki jenis terbanyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Mapanget Barat sebagai tumbuhan obat, yaitu 4 jenis.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 24 manfaat/kegunaan tumbuhan obat yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan dengan berbagai cara pengolahan serta dosis yang berbeda. Manfaat, cara pengolahan serta dosis tumbuhan obat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Manfaat dan Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

No.	Nama Daerah	Manfaat	Cara pengolahan
1.	Sereh sesewanua minyak kelapa	Mengobati luka dalam seperti darah membeku	Batang sereh sebanyak 2 potong dan daun sesewanua dalam jumlah ganjil (3,5,7,9) ditumbuk sampai halus dan ditambahkan sedikit minyak kelapa lalu ditempel pada bagian darah membeku.
2.	Goraka, daun afrika, garam dan gula merah	Menyembuhkan badan pegal-pegal	Rimpang goraka dan daun afrika di cuci sampai bersih di tumbuk dan di rebus dengan air sebanyak 4 gelas hingga menjadi 2 gelas, tambahkan garam, madu gula merah (kalau ada) setelah itu didinginkan lalu diminum 2 kali sehari setelah makan.
3.	Sirsak	Menyembuhkan kolesterol dan menurunkan tekanan darah	Daun sirsak yang masih muda sebanyak 7-10 daun dicuci bersih dan direbus dengan takaran 2 gelas air hingga menjadi 1 gelas diminum 2 kali sehari.
4.	Gajabeling	Menyembuhkan penyakit ginjal	Daun gajabeling diambil dalam jumlah ganjil (3, 5, 7, 9) cuci bersih dan direbus dengan 3 gelas hingga menjadi 1 gelas dinginkan lalu diminum 1 kali sehari.
5.	Daun afrika, binahong dan salam	Melancarkan datang bulan ketika terlambat datang bulan, sakit gula dan darah tinggi	Daun afrika, daun binahong dan daun salam yang berjumlah ganjil direbus dengan takaran dari 3 gelas air menjadi 1 gelas air diminum satu kali seminggu
6.	Kuning dan madu	Menyembuhkan batuk	Kunyit di parut, di remas lalu di peras campurkan madu di minum pada pagi hari
7.	Dukung anak	Menyembuhkan Pegal-pegal dan darah tinggi	Semua bagian tumbuhan dukung anak tersebut dicuci bersih dan direbus dengan takaran 2 gelas air sehingga menjadi 1 gelas air diminum 1 kali sehari.
8.	Jambu biji	Mengobati sakit perut	Daun yang mudah cara mengambilnya tidak menggunakan tangan melainkan langsung menggunakan mulut untuk mengunyah/dimakan langsung lalu di telan
9.	Buah toto'	Mengobati nyeri punggung dan gatal-gatal	Bagian akar pada tumbuhan dicuci bersih rebus dengan takaran 3 gelas air hingga menjadi 1 gelas diminum 3 kali seminggu
10.	Mayana merah, madu dan telur ayam	Menyembuhkan Batuk	Daun mayana merah berjumlah ganjil tumbuk dan peras, hasil perasan dicampurkan telur ayam dan madu lalu minum setiap pagi sebelum sarapan
11.	Kayu manis	Menghilangkan kesemutan	Daun kayu manis diambil secukupnya lalu di cuci dengan bersih rebus dengan takaran air 3 gelas air menjadi 1 gelas di minum setiap pagi sebelum sarapan.

12.	Kumis kucing	Menyembuhkan dan pegal-pegal	batuk	Daun kumis kucing dalam jumlah ganjil cuci bersih dan direbus dengan takaran air 3 gelas menjadi 1 gelas air di minum setiap pagi sebelum makan.
13.	Daun mangkok	Mengobati	penyakit Jantung	Daun mangkok diambil dalam jumlah ganjil cuci bersih rebus dan minum 2 kali seminggu.
14.	Balacai	Menyembuhkan	sariawar	Getah yang ada pada ketiak dan balacai diambil dan di tempelkan pada bagian sariawan dilakukan setiap pagi sampai sariawan tersebut sembuh.
15.	Tagalolo	Mengobati	keracunan	Akar tagalolo dicuci bersih rebus dan minum ketika keracunan.
16.	Mengkudu	Mengobati	penyakit liver	Daun mengkudu dalam bentuk ganjil simpan pada tempurung kelapa lalu siram dengan air panas diamkan sampai hangat lalu diminum 1 kali sehari.
17.	Daun Kemangi	Sembelit atau buang air besar	susah	Daun kemangi sesuai dengan yang diperlukan kemudian direbus menggunakan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas dinginkan lalu minum 1 kali sehari
18.	Senopang awu	Menghentikan	darah ketika luka	Daun senopang awu cuci bersih dilumatkan lalu tempelkan pada luka yang berdarah.
19.	Patikan kebo	Melancarkan buang air kecil		Rebus daun patikan kebo dengan takaran 2 gelas air menjadi 1 gelas air sampai berubah warna dinginkan lalu minum 2 kali sehari
20.	Daun pepaya	Menyembuhkan dan darah tinggi	maag	Daun pepaya cuci bersih lalu rebus, saring hasil rebusan dan diminum dua kali sehari dengan takaran setengah gelas diminum pada pagi dan sore hari.
21.	Daun tebal	Menyembuhkan	kolesterol	Daun tebal ambil beberapa lembar dicuci bersih seduh dengan air panas, dinginkan lalu diminum 1 kali sehari 1 gelas.
22.	Kuku kuda	Menyembuhkan	asam lambung	Daun kaki kuda sebanyak 5-7 lembar cuci bersih rebus dengan takaran air sebanyak 3 gelas hingga menjadi 1 gelas minum 1 kali sehari.
23.	Duku lowo	Mengobati	bisul	Secukupnya daun duku lowo dilumatkan dan tempel pada bagian bisul.
24.	Cocor bebek	Mengobati	sakit kepala	4 lembar daun cocor bebek ditumbuk sampai halus dan tempel pada kedua bagian pelipis

Pada umumnya keanekaragaman tumbuhan obat umumnya diperoleh penduduk dari pekarangan, baik yang tumbuh secara liar maupun telah dibudidayakan. Masyarakat Kelurahan Mapanget Barat memperoleh tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dari pekarangan dan kebun, baik hasil budidaya maupun yang merupakan tumbuhan liar. Pemanfaatan tumbuhan obat dari 30 responden bisa secara tunggal (hanya tumbuhan tersebut) atau dicampur dengan bahan lain jika diperlukan. Pemanfaatan dan cara pengolahan dilakukan dengan berbagai cara seperti direbus, diseduh, ditumbuk,

dilumatkan, direkatkan/tempelkan pada bagian yang sakit. Masyarakat meyakini bahwa pemanfaatan tumbuhan obat tersebut bisa menyembuhkan penyakit ringan maupun berat. Perbandingan dari manfaat serta penggunaan lain dari tumbuhan obat seperti cocor bebek dan jahe untuk sakit kepala dan masuk angin (Kere, et.al., 2022). Takaran dan pengolahan yang salah dapat mengakibatkan efek samping seperti tidak berpengaruh saat dimanfaatkan/tidak menyembuhkan (Elisma, et.al., 2020). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lokal masyarakat

tersebut cukup sejalan dengan pendekatan pandangan ilmiah Barat, sehingga pengetahuan lokal tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan penggunaan tumbuhan obat ini dapat diintegrasikan dengan pengetahuan Barat untuk mendukung pengembangan pengobatan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat di masa datang (Nisyapuri, et.al., 2018)

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional banyak dilakukan karena berbagai alasan antara lain mudah didapat, tidak membutuhkan biaya yang besar dibandingkan dengan obat-obatan modern dan juga diyakini bahwa penggunaan tumbuhan obat ini tidak memiliki efek samping bila dibandingkan dengan obat-obatan modern. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gunadi, et.al., (2017), bahwa penggunaan tumbuhan obat tradisional ini tidak memiliki efek samping.

Pengetahuan ini, merupakan unsur budaya yang muncul dari pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungan, yang diwariskan secara turun temurun (Ani, et.al., 2018). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan (obat-obatan herbal) memiliki keuntungan dibandingkan obat sintesis terutama dalam hal minimnya efek samping yang ditimbulkan. Selain itu, obat-obatan herbal dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Kelemahan dari obat-obatan herbal ini adalah kecenderungan kurang praktis dan tidak memberikan efek terapi yang cepat. Hal ini mengakibatkan masyarakat enggan untuk menggunakannya. Sebagai contoh, pengetahuan masyarakat Desa Riamau tentang pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan diperolehnya dari nenek moyang atau secara turun temurun, dan proses pengolahan obat tradisional masih menggunakan cara dan peralatan tradisional (Komariah, et.al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Mapanget barat terdapat 27 jenis tumbuhan dari 17 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dengan anggota terbanyak Lamiaceae 4 jenis. Manfaat dari tumbuhan obat yaitu Mengobati luka dalam seperti darah membeku, sakit perut, nyeri punggung, sakit gula, keracunan, bisul, menyembuhkan badan pegal-pegal, menurunkan tekanan darah, penyakit ginjal, kolesterol, melancarkan datang bulan ketika terlambat datang bulan pada perempuan, darah tinggi, batuk, gatal-gatal, menghilangkan kesemutan, maag, sakit kepala, penyakit jantung, sariawan, mengobati liver, sembelit (susah buang air besar), asam lambung, menghentikan darah ketika luka, melancarkan buang air kecil. Cara penggunaan: diminum sebelum makan, sesudah makan dan direkatkan/tempelkan. Cara pengolahannya: direbus, diseduh, ditumbuk, dimakan dan dilumatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N., Rohyani, I. S., & Ustaddz, M. (2018). Pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan obat di kawasan taman wisata alam madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 160-166.
- Elisma, E., H, Rahman., & U, Lestari. 2020. Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Taman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Salemparang. *Jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan*, 4(1), 274-277.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. (2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2).

- Hidayat, D., & Hardiansyah, G. (2013). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan IUPHHK Pt. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Repository Polnep*.
- Kere, W. K., Lasut, M. T., & Pangemanan, E.F. (2022). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara. *Silvarum*, 1(3), 72-74.
- Komariah, N., Farid, M., Akbar, R., Ababil, A., Abdillah, M., Nilasari, N., ... & Azmin, N. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Wisata Air Terjun. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 2(1), 33-44.
- Mariska, I., T, Satriadi., & G.A.R, Thamrin. 2021. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Dayak Merantus Desa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal sylvia scienteae*. 4(1), 117-126
- Marjoni, M. R., Arfiandi, A., & Fadjria, N. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42
- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018, July). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 4, No. 2, pp. 122-132).
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Simbala, H. E. (2016). Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat suku dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA*, 5(2), 103-107.)
- Tambaru, E. (2017). Keragaman jenis tumbuhan obat indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, 8(1).
- Setyowati, FM dan Wardah. 2007. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau*. Biodiversitas 8(3): 228-232.